

PENGENDALIAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT



PENDAHULUAN

Gambut merupakan tanah yang terbentuk dari tumpukan sisa-sisa tanaman yang mati, baik yang membusuk maupun tidak. Tumpukan ini terus bertambah karena proses penguraiannya terhambat akibat kondisi anaerobik. Bahan organik tidak terurai sempurna karena kondisi lingkungan yang jenuh air dan miskin unsur hara.

Kandungan karbon pada tanah gambut berkisar antara 12 - 65%. Kisaran kandungan karbon yang paling umum untuk gambut Indonesia adalah 30-60%.

Apabila didrainase, gambut akan mudah mengering dan terbakar. Kebakaran gambut mengemisikan gas rumah kaca seperti CO_2 , CH_4 , N_2O , CO dan berbagai gas beracun.

PENYEBAB KEBAKARAN PADA LAHAN GAMBUT

Lahan gambut Indonesia yang mengalami deforestasi dan degradasi akibat penebangan, drainase dan konversi penggunaan lahan, rentan terhadap kebakaran.

Adanya anomali iklim seperti El Nino yang ditandai dengan kemarau panjang akan memperparah kerentanan lahan gambut terhadap kebakaran.

Aktivitas manusia seperti pengelolaan lahan dengan pembakaran atau kelalaian seperti membuang puntung rokok, memicu terjadinya kebakaran pada lahan gambut.

Kekeringan tanah gambut erat kaitannya dengan kedalaman muka air tanah. Semakin dalam muka air tanah gambut, semakin rentan tanahnya terhadap kekeringan dan kebakaran.



PENGENDALIAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT

Pengurangan risiko kebakaran gambut dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan :

- Konservasi hutan gambut

1. Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Hutan gambut memiliki fungsi ekologis, hidrologis dan sosial-ekonomi yang tinggi. Upaya mempertahankan eksistensi hutan gambut dapat menjaga keseimbangan ekosistem dan hidrologi hutan gambut dan lahan sekitarnya.

- Perbaiki sistem tata air

Untuk lahan gambut yang sudah didrainase, pembuatan sekat kanal untuk menaikkan muka muka air tanah dapat menjaga kelembaban tanah gambut, sehingga tidak mudah terbakar. Pemerintah menetapkan kedalaman muka air tanah 0,4m sebagai batas aman untuk meminimalkan risiko kebakaran.





Disusun oleh : Kiki Zakiah, Oka P. Priyanga,
Rahmah D. Yustika



- Penanaman lahan gambut terlantar
Lahan gambut terlantar ditandai dengan tumbuhan yang mudah kering dan rentan kebakaran. Penanaman lahan gambut terlantar dengan tanaman pohon dapat meminimalkan resiko kebakaran gambut. Selain adanya pemeliharaan dan perawatan lahan secara berkala, tanaman pohon-pohonan dapat menurunkan pertumbuhan vegetasi rendah sehingga lahan lebih aman dari kebakaran.

- Pengelolaan lahan tanpa bakar :

Teknik persiapan lahan dan budidaya tanaman dengan cara membakar harus dihindari karena akan memicu kebakaran tidak terkendali pada hutan dan lahan gambut.

2. Penegakan peraturan pengelolaan lahan tanpa bakar.



3. Gerakan pengendalian kebakaran hutan (*fire watch*)

- Menggiatkan gugus tugas pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan gambut.
- Masyarakat Peduli Api di tingkat Rukun Warga (RW) yang merupakan kelompok swadaya yang memiliki kesadaran dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

4. Penghargaan (*reward*) untuk keberhasilan pencegahan kebakaran.

Sistem penghargaan ini dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

